

PENERAPAN ETIKA PROFESI DALAM MENCIPTAKAN KARAKTER PROFESIONALISME PADA DUNIA KERJA DI SMP N 5 PANGKALPINANG

Bela Astuti^{1*}, Yudhistira Pratama², Rafa Ricaldo Andhika³, Luis Garcia Situmorang⁴, dan Putri Mentari Endraswari⁵

Ringkasan

Dalam menciptakan karakter profesional dalam dunia kerja maka membutuhkan penerapan etika profesi dengan konsisten. Hal tersebut menjadikan pendidikan sebagai tolak ukur dalam menciptakan kinerja seseorang dengan baik. Dikarenakan pendidikan merupakan suatu tempat yang bermanfaat untuk merubah perilaku seseorang dengan menerapkan nilai-nilai moral dan karakter, supaya menciptakan kualitas yang baik. Pendidikan dimanfaatkan untuk dijadikan sumber daya manusia yang unggul di era sekarang Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini adalah menerapkan etika profesi dalam menciptakan karakter profesionalisme Pada dunia kerja. Penelitian ini meliputi tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan kerja sama tim. Sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan bisa membantu individu dalam menghadapi tantangan pada dunia kerja. Berdasarkan sosialisasi dan kuisioner yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 5 Pangkalpinang pada dasarnya telah mengetahui apa itu etika dan bagaimana penerapannya di sekolah.

SMP Negeri 5 Pangkalpinang, berlokasi di Jl. Pahlawan 12-Rangkui. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi berjumlah 29 siswa berasal dari kelas 8E.

Keywords

Etika, Karakter, Pendidikan, Profesional, Siswa

Submitted: 26/05/25 — **Accepted:** 28/07/25 — **Published:** 27/10/25

^{1*} Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia— email: belafauziastuti@gmail.com

² Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia— email: yudhistira.pratama05@gmail.com

³ Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia— email: ricaldo.rafa@gmail.com

⁴ Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia — email: luisgarsitumorang@gmail.com

⁵ Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia — email: putrimentari@ubb.ac.id

* corespondent author

1. Pendahuluan

Saat ini perkembangan pada dunia kerja sangat begitu pesat, sehingga menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis tetapi juga memiliki karakter profesional. Profesional merupakan salah satu peran penting untuk meningkatkan nilai kualitas seseorang pada dunia kerja [1]. Profesionalisme merupakan perilaku

Dalam menciptakan karakter profesional pada dunia kerja, maka membutuhkan penerapan etika profesi dengan konsisten. Hal tersebut menjadikan pendidikan sebagai tolak ukur dalam menciptakan kinerja seseorang dengan baik. Dikarenakan pendidikan merupakan suatu tempat yang bermanfaat untuk merubah perilaku seseorang dengan menerapkan nilai-nilai moral dan karakter, agar menciptakan kualitas yang baik. Pendidikan dimanfaatkan untuk dijadikan sumber daya manusia yang unggul di era sekarang [4].

Era saat ini merupakan pusat perkembangan dengan berbasis teknologi. Dengan adanya transformasi digital di berbagai sektor industri, maka terjadinya perubahan lanskap kebutuhan tenaga kerja secara signifikan pada bidang teknologi informasi. Di mana Perusahaan menuntut tenaga kerja yang profesionalisme dalam melakukan keterampilan teknis. Hal itu disebabkan dikarenakan sering terjadinya ketidakseimbangan antara kompetensi teknis dan karakter kerja. Namun tantangan dari penerapan karakter saat ini semakin sulit dengan adanya krisis moral dan etika [5]. Tantangan tersebut antara lain yaitu, kedisiplinan, etika, dan kemampuan dalam kerja tim. Hal ini merupakan masalah yang sangat penting untuk ditindaklanjuti karena rendahnya karakter profesionalisme, sehingga bisa berdampak pada daya saing dalam dunia kerja, meskipun seseorang memiliki kompetensi yang baik dalam secara teknis. Kurangnya kedisiplinan dalam dunia kerja akan memicu demoralisasi [6]. Oleh karena itu, di dalam dunia kerja memiliki standar tenaga kerja.

Penerapan karakter profesional tidak hanya memberikan nilai-nilai, tetapi juga menciptakan kesadaran dan tanggung jawab. Sehingga untuk menghadapi tantangan pada dunia kerja, individu harus memiliki kecakapan intelektual, pemikiran kritis serta pengambilan keputusan. Dengan begitu individu mampu memberikan kontribusi positif terhadap perusahaan [7].

Penelitian oleh Illa Susilawati [8] pada tahun 2022 menunjukkan bahwa etika profesi sangat berperan penting dalam mengatasi sebuah perilaku tidak baik yang dilakukan oleh dalam melakukan kecurangan. Pada penelitian tahun 2024 mengatakan bahwa etika dalam dunia kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme kerja serta kualitas pelayanan, serta penelitian pada tahun 2023 mengatakan bahwa dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter secara langsung, maka akan menghindari penyimpangan dan mengetahui ajaran nilai-nilai norma yang ada. Namun masih banyak tantangan dalam menerapkan etika profesi di dunia kerja [9].

Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini adalah menerapkan etika profesi dalam menciptakan karakter profesionalisme Pada dunia kerja pada siswa SMP N 5 Pangkalpinang melalui sosialisasi. Penelitian ini meliputi tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan kerja sama tim. Sehingga pada penelitian ini diharapkan bisa membantu individu dalam menghadapi tantangan pada dunia kerja.

2. Metode Penerapan

2.1 Jenis Penelitian

Untuk mempelajari penerapan etika profesi dalam membentuk karakter profesionalisme di dunia kerja, kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara kontekstual dan holistik melalui sosialisasi, dan studi dokumentasi terhadap sejumlah responden yang berasal dari Siswa SMP Negeri 5 Pangkalpinang. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan

sosialisasi yaitu untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya penerapan etika di dalam kehidupan.

2. Kuisioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara sistematis. Kuesioner disusun berdasarkan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian data yang diperoleh dari kuesioner berfungsi untuk hasil dari kegiatan sosialisasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk visual dan catatan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Metode ini bertujuan untuk merekam aktivitas selama sosialisasi dan penyebaran kuesioner, serta sebagai bukti fisik pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dokumentasi dilakukan dalam berbagai bentuk seperti foto, video, dan catatan lapangan.

2.2 Waktu dan Tempat Kegiatan

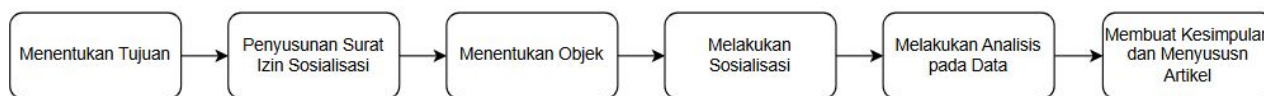
Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan 19 Mei 2025 yang berlokasi SMP Negeri 5 Pangkalpinang.

2.3 Subjek dan Sasaran Kegiatan

Subjek kegiatan ini merupakan siswa kelas 8E dengan total 24 siswa. Sasaran dari kegiatan ini adalah tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan kerja sama tim.

2.4 Prosedur Kegiatan

Pada Gambar 1 berikut merupakan prosedur pada kegiatan ini :



Gambar 1. Prosedur Kegiatan

2.5 Instrumen Kegiatan

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas sosialisasi serta memahami sejauh mana siswa menyerap dan mengimplementasikan nilai-nilai etika profesi. Adapun Instrumen yang digunakan pada kegiatan ini, yaitu:

1. Pedoman Sosialisasi: Digunakan untuk membantu peneliti dalam menyampaikan materi mengenai pentingnya etika profesi dalam dunia kerja secara sistematis dan terstruktur kepada siswa SMP Negeri 5 Pangkalpinang. Materi mencakup nilai tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan kerja sama tim.
2. Kuesioner Terbuka dan Tertutup: Instrumen ini berfungsi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kuesioner terdiri dari skala penilaian (tertutup) dan pertanyaan terbuka untuk menggali respons siswa secara lebih mendalam.

2. *Member check*: Validasi dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil temuan kepada subjek kegiatan (siswa dan guru) untuk memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan peneliti sesuai dengan pengalaman dan pemahaman responden.

3. Hasil dan Ketercapaian Sasaran

3.1 Hasil

Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan sosialisasi di SMP N 5 Pangkalpinang serta dokumentasi. Peneliti melakukan sosialisasi agar dapat menerapkan etika profesi dalam menciptakan karakter profesionalisme Pada dunia kerja, khususnya sebagai bekal siswa dalam menghadapi dunia kerja di masa depan. Peneliti melakukan tahap kuesioner untuk menggali informasi terhadap penerapan etika profesi pada SMP N 5 Pangkalpinang. Berikut merupakan hasil dari kegiatan ini;

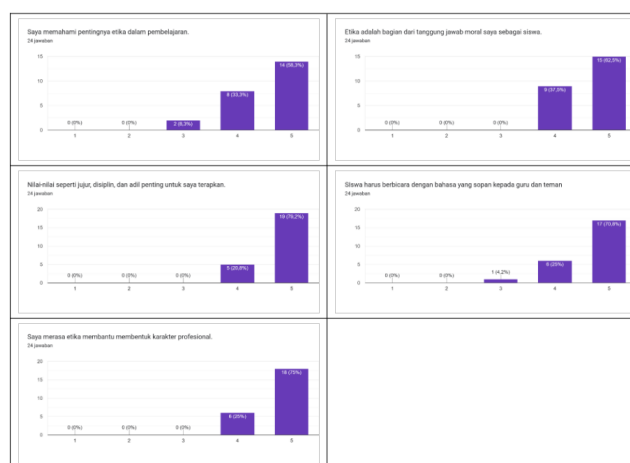
3.1.1 Sosialisasi

Dalam kegiatan ini, peneliti menyampaikan materi mengenai:

1. Pengertian profesional
2. Ciri-ciri orang yang profesional
3. Pentingnya profesionalisme sejak SMP
4. Contoh penerapan profesionalisme di sekolah
5. Tantangan dan solusi

3.1.2 Kuesioner

Untuk mengukur pemahaman dan penerapan etika oleh siswa, maka peneliti menyebarkan kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan terbuka, berikut hasil kuesioner yang diberikan seperti terlihat pada Gambar!2 berikut: Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada Gambar 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas



3.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti fisik serta referensi visual yang menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan dan antusiasme siswa [10]. Dokumentasi kegiatan seperti terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 berikut.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pemahaman Etika oleh Siswa Kelas 8E

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan hasil sosialisasi bahwa siswa kelas 8E SMP Negeri 5 Pangkalpinang memahami penting adanya etika dalam aktivitas pembelajaran (didukung dengan penelitian terdahulu). Siswa sangat menyadari bahwa etika menjadi bagian dari tanggung jawab moral dan profesional dalam aktivitas pembelajaran. Nilai-nilai yang penting untuk dijunjung tinggi adalah kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, dan berkeadilan, agar para siswa memiliki sifat profesional yang besar [11].

3.2.2 Implementasi Etika Dalam Aktivitas Pembelajaran

Dari hasil sosialisasi dan kuesioner dari Tabel 1 memperoleh hasil bahwa etika pada siswa SMP Negeri 5 Pangkalpinang diwujudkan dalam berbagai aspek, seperti kehadiran dengan tepat waktu, penggunaan bahasa

yang santun terhadap guru dan siswa, serta kemampuan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab. Guru-guru juga terlihat menjaga sikap profesional dalam berinteraksi, termasuk dalam menangani konflik atau suatu masalah dalam kedisiplinan siswa [12].

Dari observasi, bahwa dalam hubungan antar guru cukup harmonis, dengan budaya yang saling menghargai dan bekerja sama yang kuat. Misalnya, dalam rapat guru, setiap anggota diberi ruang untuk menyampaikan pendapat secara terbuka dan etis.

3.2.3 Pengaruh Etika terhadap Karakter Profesionalisme

Berdasarkan dari hasil sosialisasi pada Tabel 1, etika profesi memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter profesional. Siswa yang konsisten menunjukkan sikap etis cenderung lebih dihormati oleh siswa lain. Mereka juga dinilai memiliki integritas yang tinggi dalam menyampaikan suatu penilaian, membimbing teman, dan menjalankan tugas sekolah [4].

3.2.4 Kendala dalam Penerapan Etika Profesi

Meskipun etika sudah menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, masih terdapat kendala yang ditemukan, antara lain: kurangnya pembelajaran etika secara formal, perbedaan persepsi antar siswa. Dalam beberapa kasus terdapat perbedaan antara nilai-nilai etika yang diterapkan [10].

4. Kesimpulan

Berdasarkan sosialisasi dan kuisioner yang dilakukan, disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 5 Pangkalpinang pada dasarnya telah mengetahui apa itu etika dan bagaimana penerapannya di sekolah. Nilai-nilai etika seperti kejujuran, bertanggung jawab, disiplin dan berkeadilan sudah diterapkan oleh para siswa dengan baik. Selain itu juga hubungan antar sesama guru terjalin dengan baik sehingga menciptakan budaya yang baik di lingkungan sekolah yang dapat dijadikan teladan dan ditiru oleh para siswa. Namun terdapat kendala dalam penerapan etika di SMP Negeri 5 Pangkalpinang dimana kurangnya pembelajaran terkait etika secara formal yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada mitra SMP Negeri 5 Pangkalpinang atas kerjasama yang terjalin, serta ucapan terimakasih ditujukan kepada Jurusan Sains Alam dan Ilmu Formal Universitas Bangka Belitung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan sosialisasi pada tanggal 19 Mei 2025.

Pustaka

- [1] R. D. Kalangi, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Sintesa Peninsula Manado the Effect of Human Resource Competencies and Job Characteristics Toward Employee Performance At Manado Peninsula Sintesa Hot," Kalangi, David Tewal, Bernhard Uhin. Yantje, Fak. Ekon. Bisnis Dan Manaj., vol. 9, no. 3, pp. 1087–1097, 2021.
- [2] N. Putu, D. Ayu, and K. Puji, "Analisis Pengaruh Profesionalisme Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Karyawan di PT Anugrah Mandiri Persada (AMP)," vol. 7, no. 2, pp. 233–242, 2025.
- [3] I. P. Suryati, "PENERAPAN KODE ETIK TERHADAP PROFESI AKUNTAN DI INDONESIA Intan," vol. 2, no. 2, pp. 1934–1944, 2025.

- [4] S. Sultoni, I. Gunawan, and D. N. Sari, "Pengaruh Etika Profesional Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa," *J. Adm. dan Manaj. Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 279–283, 2018, doi: 10.17977/um027v1i32018p279.
- [5] S. S. Rizal et al., "PkM Peningkatan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi melalui Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap," *GUYUB J. Community Engagem.*, vol. 4, no. 1, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/article/view/5928>
- [6] F. Nurhakim, U. Islam, N. Sultan, and M. Hasanuddin, "Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Teori Pendidikan Kontemporer Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah (Bandung: Pusat Penelitian Pengajaran)," vol. 1, no. 4, 2024.
- [7] N. Žiha, "Value Education in Law School Curriculum: Cultivating Moral Autonomy," *Prav. Vjesn.*, vol. 40, no. 1, pp. 7–30, 2024, doi: 10.25234/pv/28586.
- [8] I. Susilawati, M. Arief, and A. Widyaningsih, "Apakah Penerapan Etika Profesi dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan?," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 261–271, 2022, doi: 10.21831/nominal.v11i2.50497.
- [9] H. Harmen, R. Indriani, and A. Mahyundari, "KERJA TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA CV . SENTOSA DELI MANDIRI MEDAN," vol. 9, no. 204, pp. 1506–1515, 2024.
- [10] Hayumati, "KENDALA IMPLEMENTASI ETIKA MORAL DAN AKHLAK," *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/338888888>
- [11] F. K. Murti, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa," *J. BK UNESA*, 2018.
- [12] S. Ammar, "Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Mendidik Karakter Siswa Di Smp It Mutiara Ilmu Sokaraja," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 7, pp. 1861–1864, 2024.